

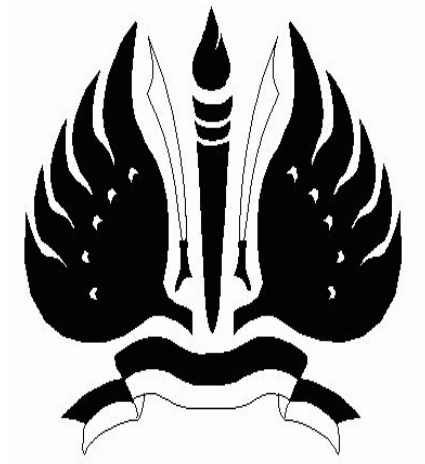
**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS SISWA SMP NEGERI 1 KENDAWANGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

WIWINDASARI

NIM F11110028



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2015

Drs. Nanang Hervana, M.Pd.
NIP196107051988101001

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMP NEGERI 1 KENDAWANGAN

Wiwindasari, Ahadi Sulissusianwan, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email: wiwinwinda8865@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 33 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil perhitungan kebiasaan membaca siswa mencapai 81,61%. Ketercapaian tersebut masuk dalam kategori baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil perhitungan kemampuan menulis siswa mencapai 76,12%. Ketercapaian tersebut menunjukkan kategori baik. Hasil dari perhitungan korelasi dengan rumus *product moment* bahwa hasil tersebut 0,62% dengan kategori kuat.

Kata Kunci: kebiasaan membaca, kemampuan menulis

Abstract: This research aims to know relation between reading habit and students' ability to write fabel in 8th grader, SMP Negeri 1, Kendawangan sub district, Ketapang Regency, study year of 2014/2015. The method used in this research is descriptive-qualitative. Samples taken for this research are 33 students. The result shows that students' reading habit calculation reaches 81,61%. The score falls under category *good*. The analysis result shows that students' writing ability calculation reaches 76,12%. That score falls under category *good*. Result of correlation calculation with *product moment* is 0,62%, which falls under category *strong*.

Keywords: reading habit, writing ability

Kebiasaan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Dalam hal ini kebiasaan membaca sangat penting bagi siswa. Membaca adalah jendela dunia, begitulah cerminan yang mengingatkan pentingnya kebiasaan membaca untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca adalah proses pemahaman yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil

pemikiran individu dalam bahasa tulis. Semakin sering kebiasaan membaca maka siswa akan lebih mudah untuk memaparkan dalam bahasa tulisan.

Kemampuan menulis khususnya menulis fabel terdapat dalam silabus Kurikulum 2013, yaitu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar di kelas VIII sekolah menengah pertama Semester Ganjil yaitu “Keterampilan Menulis” dalam meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Alasan peneliti memilih hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis sebagai berikut. Pertama, peneliti melihat kebiasaan membaca. Kedua, peneliti melihat kemampuan menulis. Ketiga, peneliti ingin melihat hubungan kedua variabel tersebut apakah ada hubungan, jika ada seberapa besar dan seberapa erat hubungan tersebut apakah saling memengaruhi satu dengan yang lain.

Menurut Tampubolon (2008:228), “kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang”. Kebiasaan membaca akan sangat membantu kita dalam menulis. Sebab dengan rajin membaca, maka wawasan seseorang akan makin bertambah. Suatu kegiatan akan menjadi sebuah kebiasaan apabila sering dilakukan oleh orang tersebut. Demikian kegiatan membaca, apabila dilakukan dengan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Menulis merupakan unsur dengan gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dengan dengan koherensi dan kohesi tinggi (Djajasudarma, 2004:2). Penulis berusaha berkomunikasi dengan pembaca melalui tulisannya. Artinya penulis dan pembaca berkomunikasi layaknya seorang yang berkomunikasi, namun komunikasi penulis dengan pembaca tidaklah secara langsung berbeda dengan seseorang yang berkomunikasi yang secara langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain.

Tarigan (2008:4), menyatakan bahwa “Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menulis sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain.

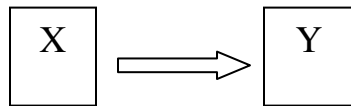
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca berhubungan dengan kemampuan menulis pada siswa, hal ini disebabkan oleh kebiasaan membaca yang dilakukan siswa dengan frekuensi yang tinggi, membaca bertujuan untuk memahami isi tulisan serta meliputi berbagai aspek yang ada di dalam tulisan. Siswa akan semakin terbiasa dalam menelaah dan mencermati alur cerita dan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan. Pada tahap selanjutnya siswa mampu menulis seperti menulis fabel berdasarkan kebiasaan membaca yang telah dilakukan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian korelasional sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010:313), bahwa “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

METODE

Agar penelitian ini berjalan dengan baik sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini mencari hubungan kedua variabel, yaitu variabel x dan variabel y. Peneliti memberi rancangan agar mudah melihat gambaran singkat mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Rancangan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kebiasaan membaca

Y = Kemampuan menulis

→ = Hubungan/korelasi

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015 sampai 26 Februari 2015 pada kelas VIII A-D SMP Negeri 1 Kendawanga. Kelas A-D diberlakukan dengan sama, yaitu mengisi angket dan mengerjakan soal tes. Sebelum siswa mengerjakan perintah, terlebih dahulu peneliti memberikan arahan dalam mengisi setiap lembaran. Peneliti menjelaskan skor yang diisi pada angket kebiasaan membaca dan menjelaskan mengerjakan soal kemampuan menulis fabel.

Populasi penelitian ini berjumlah 132 siswa dengan sampel penelitian 33 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* (secara acak), Setiap anggota populasi diberi nomor dari satu sampai banyaknya jumlah populasi. Nomor anggota populasi ditulis pada kertas putih kecil kemudian digulung. Gulungan kertas tersebut dibagikan kepada semua anggota populasi kemudian diundi dan yang mendapat nomor-nomor itulah yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik pengukuran berupa angket dan tes yang diberikan kepada siswa. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil ujicoba instrumen diperoleh keterangan tingkat reliabilitas sebesar 0,545 dan dinyatakan reliabel.

Hasil korelasi dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{Subana, (2000: 148).}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

N = Jumlah subjek penelitian.

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil perkalian variabel x dan variabel y.

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x.

$\sum y$ = Jumlah skor asli dari variabel y

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri beberapa tahap, sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan melalui angket dan tes akan dianalisis melalui teknik presentase. Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memeriksa setiap lembar kerja siswa untuk mengetahui kelengkapan data, yaitu angket dan tes.
2. Mengoreksi angket dan tes berdasarkan pedoman penelitian. Skor tersebut diolah menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah item yang dijawab benar

N = jumlah item tes (Purwanto, 1992:132).

3. Mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam tabel untuk memudahkan analisis data.
4. Mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kendawangan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.
 - a. Mencari hubungan antara hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis melalui rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai kemampuan siswa berdasarkan seluruh aspek.

X_i = Jumlah total nilai siswa berdasarkan keseluruhan aspek.

N = Jumlah sampel (Sudjana, 1989: 67).

- b. Mencari tingkat hubungan atau koefisien korelasi (r_{xy}) dengan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad \text{Subana (2000: 148)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

N = Jumlah subjek penelitian.

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil perkalian variabel x dan variabel y.

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x.

$\sum y$ = Jumlah skor asli dari variabel y

5. Untuk menguji koefisien korelasi yang diperoleh signifikan atau tidaknya, maka di gunakan rumus statistik uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai hitung

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi (Sugiyono, 2013:184).

Hasil uji-t ini akan dijadikan dasar untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan kedua variabel.

6. Menafsirkan hasil analisis data kuantitatif menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik (Arikunto, 2010: 387).

7. Setelah itu sebelum menyimpulkan, terlebih dahulu melakukan uji hipotesis, apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kendawangan tahun pembelajaran 2014/2015.
8. Menyimpulkan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendawangan. Melalui teknik pengambilan sampel, maka terpilih 33 siswa. Sampel yang diambil ini akan dilakukan penelitian dengan memberikan angket atau soal tes. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa, dari pengisian angket maupun menyelesaikan soal peneliti melakukan perhitungan analisis akan disajikan dalam tiga tabel, tabel kebiasaan membaca (X), tabel kemampuan menulis (Y), dan tabel hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis. Hasil analisis dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Deskripsi Analisis Kebiasaan Membaca (X)

No Item	Skor Maksimal
1	66
2	54
3	55

4	68
5	47
6	44
7	65
8	51
9	67
10	59
.	.
.	.
.	.
20	57
Jumlah	1110

Dari tabel di atas diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Skor Aktual : 1110

Skor maksimal : 1360

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1110}{1360} \times 100\% = 81,61\%$$

Berdasarkan data kebiasaan membaca yang telah dihitung presentase peneliti mendapatkan hasilnya. Hasil dari perhitungan dengan rumus berarti presentase kebiasaan membaca siswa kelas VIII Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang mencapai 81,62% dengan kategori “Baik”.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis (Y)

No	Nama	Skor
Item		Maksimal
1	Wahyu Budi Utomo	73
2	Sari Intan	80
3	Richardus Edo	80
4	Karina Lestari	87
5	Ayu Muzalifah	93
6	Fina Faulina	80
7	Andre Wiriyo	60
8	Sri Witri Nurdiningsih	87
9	Selvi Aghnaita Syahla	73
10	Permana Ega S	80
.		.
.		.

17	Ahmad Faren B	67	
	Jumlah Skor Aktual		1294
	Jumlah Skor Maksimal		1700
	% Ketercapaian	76,12%	

Skor Aktua : 1294

Skor maksimal : 1700

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1294}{1700} \times 100\% \\
 &= 76,12\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data kemampuan menulis yang telah dihitung presentasenya peneliti mendapatkan hasil. Hasil dari perhitungan dengan rumus presentase kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang mencapai 76,12% dengan kategori “Baik”. Pemerolehan ini didapat dari rentang presentase 76%-100% kategori baik.

Tabel 3
Persiapan Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	xy	x ²	y ²
1	68	73	4964	4624	5329
2	68	80	5440	4624	6400
3	71	80	5680	5041	6400
4	65	87	5655	4225	7569
5	65	93	6045	4225	8649
6	65	80	5200	4225	6400
7	59	60	3540	3481	3600
8	59	60	3540	3481	3600
9	71	87	6177	5041	7569
10	61	73	4453	3721	5329
.	.	.	.	.	.
.	.	.	.	.	.
.	.	.	.	.	.
17	63	67	4221	3969	4489
$\sum X=1110$		$\sum Y=1294$	$\sum xy=84928$	$\sum x^2=72758$	$\sum y^2=100290$

Data yang sudah dimasukan ke dalam tabel persiapan perhitungan kemudian melakukan penghitungan korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan rumus *product moment*. Perhitungan akan disajikan sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \sum X & : 1110 \\ \sum Y & : 1294 \\ \sum XY & : 86008 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum X^2 & : 72750 \\ \sum Y^2 & : 100290 \\ N & : 17 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{17 (84928) - (1110)(1294)}{\sqrt{\{17(72750) - (1110)^2\} \{17(100290) - (1294)^2\}}} \\ &= \frac{1443776 - 1436340}{\sqrt{\{1236886 - 1232100\} \{1704930 - 1674436\}}} \\ &= \frac{7436}{\sqrt{(4786)(30494)}} \\ &= \frac{7436}{\sqrt{145944284}} \\ &= \frac{7436}{12080,74} \\ &= 0,615 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *product moment* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,615 yang dibulatkan menjadi 0,62 sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka 0,62 berada pada skala 0,60 sampai dengan 0,799 dengan korelasi kuat. Berarti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang memiliki hubungan yang kuat.

Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu membagi siswa menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan setelah mengadakan wawancara kepada setiap siswa kelas VIII. Pada wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa yang biasa membaca. Masih banyak siswa yang tidak biasa membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu siswa yang biasa membaca dan siswa yang tidak biasa membaca. Kemudian barulah siswa ditugaskan mengisi angket dan mengerjakan soal esai.

Peneliti melihat hasil kerja siswa dengan angket yang diisi sebanyak 20 item. Item yang peneliti jadikan sebagai angket memuat berbagai aspek, seperti waktu dan frekuensi membaca, alasan membaca, dan teknik membaca. Ketiga aspek dibagi dalam berbagai nomor yang terlampir dalam instrument penelitian. Peneliti

memberikan nilai atau skor pada setiap item yang diisi oleh siswa. Peneliti memberikan skala penelitian dengan jawaban alternatif A= 4, alternatif B= 3, alternatif C= 2, dan alternatif D= 1. Selain angket, peneliti memberikan soal tes yaitu soal esai dengan memerintahkan siswa untuk membuat fabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari pengisian angket siswa. Peneliti memasukan ke dalam tabel tabulasi data. Hal ini untuk memudahkan langkah kerja peneliti untuk mengetahui individu siswa dalam mengisi angket. Begitu juga pada nilai soal, peneliti memberikan tabulasi data nilai-nilai fabel perindividu. Selanjutnya, untuk mencari korelasi peneliti menggunakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi *product moment*.

Tinggi atau rendahnya hasil siswa semuanya akan dihitung dengan rumus yang telah disediakan. Peneliti sudah memberikan kriteria penilaian untuk menentukan hasil rata-rata setiap variabel. Variabel terikat (X), yaitu kebiasaan membaca siswa yang biasa membaca terdapat 81,61%. Hal ini menunjukkan bahwa, kebiasaan membaca siswa tergolong baik. Kemudian kebiasaan membaca pada siswa yang tidak biasa membaca 70%. Hal ini menunjukkan bahwa, kebiasaan membaca siswa tergolong cukup.

Variabel bebas (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan menulis khususnya menulis fabel. Peneliti memberikan soal esai kepada siswa berupa perintah untuk mengerjakan menulis fabel dengan tema bebas. Peneliti membiarkan penilaian dari hasil kerja siswa berdasarkan indikator penilaian yang ada seperti kesesuaian judul dengan isi fabel, isi fabel, pilihan kata/ diksi, organisasi isi, dan ejaan. Hasil perhitungan pada siswa yang biasa membaca dengan mencari rata-rata nilai fabel terdapat 76,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong baik. Hasil perhitungan pada siswa yang biasa membaca dengan mencari rata-rata nilai fabel terdapat 69,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong cukup.

Peneliti sudah mendapatkan hasil dari kedua variabel, maka dari itu peneliti mencari korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan *rumus product moment*. Untuk memudahkan perhitungan dengan rumus *product moment* peneliti membuat tabel persiapan perhitungan. Hasil dari perhitungan yang dilakukan terdapat 0,615 jika dibulatkan akan menjadi 0,62. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka 0,62 berada pada skala 0,60 sampai dengan 0,779 dengan korelasi kuat. Berarti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kabupaten Ketapang pada siswa yang biasa membaca memiliki hubungan kuat.

Pada siswa yang tidak biasa membaca peneliti sudah mendapatkan hasil dari kedua variabel, maka dari itu peneliti mencari korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan *rumus product moment*. Untuk memudahkan perhitungan dengan rumus *product moment* peneliti membuat tabel persiapan perhitungan. Hasil dari perhitungan yang dilakukan terdapat -0,615 jika dibulatkan akan menjadi -0,62. Setelah melihat hasil perhitungan koefisien korelasi hasil yang diperoleh adalah min (-). Maka bisa

dipastikan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa yang tidak biasa membaca kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Berarti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kabupaten Ketapang pada siswa yang biasa membaca tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis.

Penelitian ini dirumuskan dengan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang akan dibuktikan berdasarkan hitungan dan pengelolaan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika hasil perhitungan korelasi lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika hasil perhitungan korelasi lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Setelah dilakukan analisis data dengan uji statistik, diketahui dari hasil pengujian tersebut ternyata t_{hitung} dengan t_{tabel} : $3,084 > 2,131$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi dengan hasil 0,615% dan dibulatkan 0,62% peneliti mengetahui bahwa korelasi antara variabel terikat (X) kebiasaan membaca dengan variabel bebas (Y) kemampuan menulis mendapat kategori kuat. Kuat artinya di sini hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:313), bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Tinggi rendahnya hasil korelasi kedua variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap individu siswa dalam memahami kebiasaan membaca dan kemampuan menulis. Peneliti bisa melihat dari hasil isian angket dan soal yang diberikan melalui data tabulasi nilai angket dan nilai menulis.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, tinggi atau rendahnya kebiasaan membaca setiap individu siswa tidak hanya dari individu tersebut, tetapi dari aspek-aspek lain, seperti ketersediaan buku-buku milik pribadi, di lingkungan sekolah, (perpustakaan), dukungan orangtua, teman-teman sebaya, guru, dan perpustakaan daerah. Begitu pula, pada kemampuan menulis siswa tidak hanya dari individu tersebut, seperti dari dorongan guru untuk menulis, orangtua, dan teman sebaya.

Peneliti melihat penelitian korelasi yang dilakukan ini tidak hanya memberikan angka-angka dalam hitungan, tetapi berangkat dari angka-angka tersebutlah peneliti bisa melihat bagaimana hubungan kedua variabel tersebut. Hasil yang didapat dengan kategori kuat belumlah berarti apa-apa. Artinya, populasi penelitian masih banyak kekurangan dalam kedua variabel tersebut contohnya pada siswa yang tidak biasa membaca saja masih ada yang mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan menulis. Sebaliknya pada siswa yang biasa membaca masih ada nilai kemampuan

menulisnya rendah. Dalam hal ini kebiasaan membaca siswa bisa saja karena paksaan dari orang tua bukan dari kemauan siswa itu sendiri, sehingga dalam pengaplikasiannya siswa tersebut susah untuk mengembangkan kosakata. Jadi sebaiknya perlu ditanamkan budaya membaca sejak anak-anak masih kecil, agar kebiasaan membaca mendarah daging pada anak. Sehingga pengembangan kosakatanya lebih banyak dan baik dalam kemampuan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang tahun pembelajaran 2014/2015. (1) Kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang sudah dilakukan perhitungan. Hal ini dapat diperoleh dari angket kebiasaan membaca dengan nilai rata-rata variabel (X) yang diperoleh siswa sebesar 81,61%. Pemerolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VIII tergolong baik. (2) Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang sudah dilakukan perhitungan. Hal ini dapat diperoleh dari hasil perhitungan pada variabel terikat (Y) yang diperoleh siswa sebesar 76,12%. Pemerolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VIII tergolong baik. (3) Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang tahun pembelajaran 2014/2015. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,62. Lalu hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan kedalam tabel. Nilai r antara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan sebagai berikut. (1) Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, agar kemampuan menulis bisa tercapai. (2) Guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan. (3) Pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca. (4) Orang tua dapat memberikan contoh kepada anak dalam hal kebiasaan membaca agar dapat membentuk budaya baca.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.